

**GAMBARAN TINGKAT SPIRITUAL DALAM
MANAJEMEN DIRI PENDERITA DIABETES
MELLITUS DI PROVINSI JAWA TENGAH**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

NADIFA SALSABILLA
J210170029

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN DIRI
PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PROVINSI JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

EVA WAHYU FATMAWATI

A 210 170 104

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Okti Sri Purwanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns., S.p.Kep.M.B

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN TINGKAT SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN DIRI PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh :
NADIFA SALSABILLA
J210170029

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 09 Agustus 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji :

1. Okti Sri Purwanti, S.Kep. Ns, M.Kep., Ns., Sp.Kep.M.B
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dian Hudiyawati, S.Kep. Ns., M.Kep
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si.Med
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,

Dr. Gani Bud Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIDN: 0620117301



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Agustus 2021

Penulis,



Nadifa Salsabilla

J210170029

GAMBARAN TINGKAT SPIRITUAL DALAM MANAJEMEN DIRI PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PROVINSI JAWA TENGAH

Abstrak

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis tidak menular yang terjadi akibat tingginya kadar gula darah (*hyperglykemia*) karena adanya gangguan aktivitas insulin maupun kurangnya sekresi insulin (Hartanti, 2013). International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2015 mencatat ada 415 juta pengidap diabetes dewasa usia 20-79 tahun di seluruh dunia dan diperkirakan pada tahun 2040 akan meningkat menjadi 642 juta orang. Diperkirakan sekitar 30-80% kasus diabetes di seluruh dunia tidak terdiagnosis (WHO, 2019). Menurut data dari Dinkes Jateng pada tahun 2019 estimasi jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 652.822 orang (Dinkes Jateng, 2019). Salah satu hal yang penting dilakukan pada penderita diabetes mellitus adalah kebutuhan spiritual. Spiritual merupakan hubungan antar manusia dengan Tuhannya dengan melakukan kegiatan sesuai agama dan kepercayaan setiap manusia. Spiritual bisa dijadikan sumber harapan bagi seseorang ketika menghadapi rasa sakit dan merasa menderita (Zehtab & Adib-Hajbaghery, 2014). Tujuan: Untuk mengetahui gambaran tingkat spiritual dalam manajemen diri penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Tengah. Metode Penelitian: Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif survei. Jumlah sampel sebanyak 400 responden dengan tehnik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner DSES yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan menggunakan analisa univariat. Hasil: Mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan, mayoritas usia responden yaitu 20-60 tahun, mayoritas agama responden yaitu Islam, mayoritas Kota/Kabupaten tempat tinggal responden yaitu berada di Kota Semarang, mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SMA/Sederajat, mayoritas pekerjaan responden yaitu wiraswasta, mayoritas tipe DM responden yaitu tipe 2, dan mayoritas lama menderita DM responden yaitu >5 tahun. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat spiritual tinggi.. Saran: Untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian tentang tingkat spiritual DM dengan variabel yang berbeda.

Kata Kunci: diabetes, manajemen diri, spiritual

Abstract

Diabetes Mellitus is a non-communicable chronic disease that occurs due to high blood sugar levels (*hyperglycemia*) due to disruption of insulin activity and lack of insulin secretion (Hartanti, 2013). The International Diabetes Federation (IDF) in 2015 recorded that there were 415 million people with adult diabetes aged 20-79 years worldwide and it is estimated that by 2040 it will increase to 642 million people. It is estimated that about 30-80% of diabetes cases worldwide are undiagnosed (WHO, 2019). According to data from the Central Java Health Office in 2019 the estimated number of diabetes mellitus sufferers in Central Java Province was 652,822 people (Central Java

Health Office, 2019). One of the important things to do for people with diabetes mellitus is spiritual needs. Spiritual is the relationship between humans and their God by carrying out activities according to the religion and belief of every human being. Spiritual can be a source of hope for someone when facing pain and feeling suffering (Zehtab & Adib-Hajbaghery, 2014). Purpose: To describe the spiritual level in self-management of Diabetes Mellitus sufferers in Central Java Province. Research Methods: The type of research in this research is quantitative and the research method used is descriptive survey. The number of samples was 400 respondents with purposive sampling technique. Data collection used a DSES questionnaire consisting of 20 statement items using univariate analysis. Results: The gender of the respondent is female, the number of respondents is 20-60 years, the majority of the respondents' religion is Islam, the majority of the cities/districts where the respondents are located in the city of Semarang, the largest education of the respondents is SMA/equivalent, the majority of respondents are entrepreneurs, the majority are type DM respondents are type 2, and the majority of DM respondents have suffered from > 5 years. The results of the univariate analysis show that the majority of respondents have a high spiritual level. Suggestion: For further researchers to develop research on the level of spiritual DM with different variables.

Keywords: diabetes, self-management, spiritual

1. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis tidak menular yang terjadi akibat tingginya kadar gula darah (*hyperglykemia*) karena adanya gangguan aktivitas insulin maupun kurangnya sekresi insulin. Insulin sendiri berfungsi sebagai hormon untuk mengatur keseimbangan gula darah (Hartanti, 2013). Diabetes dapat muncul gejala khas seperti sering merasa haus, sering buang air kecil, penglihatan kabur, penurunan berat badan, dan infeksi pada kelamin (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kasus baru penyakit tidak menular pada tahun 2018 diabetes mellitus menempati urutan kedua dengan kasus terbanyak di Jawa Tengah setelah penyakit Hipertensi dengan presentase 18,3% (Profil Dinkes Jateng, 2018). Menurut data dari Dinkes Jateng pada tahun 2019 estimasi jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 652.822 orang (Dinkes Jateng, 2019).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan manajemen diri untuk mencegah komplikasi. Perilaku manajemen diri pada

diabetes mellitus mencakup diet, latihan fisik, aktivitas spiritual, medikasi, pemantauan glukosa darah dan perawatan kaki (Lenni, Afrizal, Adella, 2011). Pengelolaan atau manajemen diri diabetes merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam pengelolaan penyakit ini serta penting dalam mengendalikan dan mencegah komplikasi diabetes (Astuti, 2014).

Salah satu hal yang penting dilakukan pada penderita Diabetes Mellitus adalah kebutuhan spiritual. Spiritual merupakan hubungan antar manusia dengan Tuhannya dengan melakukan kegiatan sesuai agama dan kepercayaan setiap manusia. Spiritual bisa dijadikan sumber harapan bagi seseorang ketika menghadapi rasa sakit dan merasa menderita (Zehtab & Adib-Hajbaghery, 2014). Semakin baik spiritual yang dilakukan maka akan semakin baik kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus (Mu'in & Wijayanti, 2015). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan spiritual dengan manajemen diabetes seperti kontrol gula darah dan manajemen diri (Ardian, 2016). Penelitian dari Gupta, et al. (2014) tentang peranan spiritual dalam manajemen kesehatan pada pasien diabetes menunjukkan terdapat peranan yang cukup signifikan. Penelitian lain yang dilakukan pada orang Afrika-Amerika terkait hubungan spiritual dengan diabetes menunjukkan bahwa pentingnya spiritual berdampak baik pada perawatan diri diabetes Mellitus.

Berdasarkan uraian dan adanya fenomena-fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat spiritual dalam manajemen diri penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat spiritual dalam manajemen diri penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Tengah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif survei. Proses pengumpulan data dan penelitian telah

dilakukan di wilayah Provinsi Jawa Tengah pada bulan Januari 2021 sampai bulan Juni tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 652.822 yang didapat dari data Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan *Accidental Sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan disebarluaskan secara *online* melalui *google form*. Setelah dilakukan uji validitas kuesioner terhadap 20 responden di wilayah kota Surakarta provinsi Jawa Tengah menunjukkan r hitung tertinggi 0,902, r hitung terendah 0,463 dan r tabel adalah 0,444 sehingga r hitung $\geq r$ tabel maka kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid dan hasil uji nilai alpha (*cronbach's*) telah diperoleh hasil 0,856 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,632 sehingga instrument yang digunakan adalah reliabel. Penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dengan hasil presentase untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat spiritual dalam manajemen diri penderita Diabetes Mellitus dalam bentuk distribusi frekuensi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari-Mei 2021 dengan menggunakan asisten peneliti atau *enumerator* sebanyak 15 orang untuk membantu dalam penelitian dengan cara mengirimkan link kuesioner *google form* kepada asisten peneliti untuk dibagikan ke kontak atau grup *social media* seperti *whatsapp*, dan *facebook*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Berikut ini merupakan distribusi frekuensi karakteristik responden sebanyak 400 responden yang berdomisili di Provinsi Jawa Tengah :

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di Provinsi Jawa Tengah pada bulan Maret-Mei 2021

No.	Karakteristik Responden	Kategori	f	%
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	164	41
		Perempuan	236	59
		Total	400	100
2.	Usia	20-59 tahun	313	78,3
		≥60 tahun	87	21,7
		Total	400	100
3.	Agama	Islam	375	93,7
		Kristen	25	6,3
		Total	400	100
4.	Pendidikan	Tidak sekolah	0	0
		SD/Sederajat	84	21
		SMP/Sederajat	110	27,5
		SMA/Sederajat	134	33,5
		Perguruan tinggi	72	18
		Total	400	100

Data karakteristik responden bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak ditemukan dengan jumlah 236 orang (59%) sedangkan laki-laki berjumlah 164 orang (41%). Data usia didapatkan hasil responden berusia 20-59 tahun sebanyak 313 orang (78,3%) dan responden berusia ≥60 tahun sebanyak 87 orang (21,7%). Data agama responden yang beragama Islam sebanyak 375 orang (93,7%) dan yang beragama Kristen sebanyak 25 orang (6,3%). Dari data pendidikan responden didapatkan jumlah responden dengan pendidikan akhir SD/Sederajat sebanyak 84 orang (21%), SMP/Sederajat sebanyak 110 orang (27,5%), SMA/Sederajat sebanyak 134 orang (33,5%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 72 orang (18%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden di Provinsi Jawa Tengah pada bulan Maret-Mei 2021

No.	Karakteristik Responden	Kategori	f	%
1.	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	32	8
		PNS	15	3,8
		Pegawai Swasta	84	21
		Wiraswasta	141	36
		Buruh	31	7,8

	Tidak bekerja	97	23,4
	Total	400	100
2.	Tipe DM		
	Tipe 1	120	30
	Tipe 2	280	70
	Total	400	100
3.	Lama menderita DM		
	<5 tahun	184	46
	≥5 tahun	216	54
	Total	400	100

Data pekerjaan responden sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 32 orang (8%), PNS sebanyak 15 orang (3,8%), pegawai swasta sebanyak 84 orang (21%), wiraswasta sebanyak 31 orang (7,8%), buruh sebanyak 141 orang (36%), dan tidak bekerja sebanyak 97 orang (23,4%). Data tipe DM didapatkan responden dengan DM tipe 1 sebanyak 120 orang (30%), dan DM tipe 2 sebanyak 280 orang (70%). Data lama menderita DM didapatkan responden dengan lama menderita DM <5 tahun sebanyak 184 orang (46%), dan lama menderita DM ≥5 tahun sebanyak 216 orang (54%).

Tabel 3. Hasil pemeriksaan gula darah puasa responden

Jenis				
No.	Pemeriksaan Gula Darah	Kategori	f	%
1.	Gula darah puasa	Normal (<126mg/dl)	105	26,3
		Hiperglikemi (≥126mg/dl)	295	73,7
		Tidak mengisi	0	0
		Total	400	100
2.	Gula darah 2 jam	Normal (<200mg/dl)	108	27
		Hiperglikemi (≥200mg/dl)	278	70
		Tidak mengisi	14	3
		Total	400	100
3.	Gula darah sewaktu	Normal (<200mg/dl)	119	29,7
		Hiperglikemi (≥200mg/dl)	273	68,3
		Tidak mengisi	8	2
		Total	400	100

Data hasil pemeriksaan gula darah puasa responden mayoritas mengalami hiperglikemi yaitu sebanyak 295 orang (73,7%), pemeriksaan gula darah 2 jam responden mayoritas mengalami hiperglikemi yaitu 278 orang (70%), dan pemeriksaan gula darah sewaktu responden mayoritas mengalami hiperglikemi yaitu sebanyak 273 orang (68,3%).

3.2 Tingkat Spiritual Responden

Berikut ini hasil analisis tingkat spiritual responden, didapatkan hasil :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kategori Responden Berdasarkan Variabel Tingkat Spiritual dalam Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus (n=400)

Variabel	Tinggi		Sedang		Rendah		Total (%)
	f	%	f	%	f	%	
Tingkat Spiritual dalam Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus	289	72,2	70	17,5	41	10,3	400 (100%)

Berdasarkan tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Tengah memiliki kategori tingkat spiritual yang tinggi dengan frekuensi 289 orang (72,2%), sedangkan kategori tingkat spiritual sedang dengan frekuensi 70 orang (17,5%), dan kategori tingkat spiritual rendah dengan frekuensi 41 orang (10,3%).

Tabel 5 Tabulasi Silang Tingkat Spiritual dengan Usia

Usia	Tingkat Spiritual Penderita Diabetes Mellitus						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		n	%
	n	%	n	%	n	%		
20-59 Tahun	104	26	206	51,7	3	0,6	313	78,3
≥ 60 Tahun	75	18,7	12	3	0	0	87	21,7
Total	179	44,7	218	54,7	3	0,6	400	100

Berdasarkan tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa dari 313 responden berusia antara 20-59 tahun mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 206 orang (51,7), dan dari 87 responden

berusia ≥ 60 tahun mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 75 orang (18,7).

Tabel 6 Tabulasi Silang Tingkat Spiritual dengan Agama

Agama	Tingkat Spiritual Penderita Diabetes Mellitus						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Islam	224	56	144	36	7	1,7	375	93,7
Kristen	21	5,3	4	1	0	0	25	6,3
Total	245	61,3	148	37	7	1,7	400	100

Berdasarkan tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa dari 375 responden beragama Islam mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 224 orang (56%), dan 25 responden beragama Kristen mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 21 orang (5,3%).

Tabel 7 Tabulasi Silang Tingkat Spiritual dengan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Spiritual Penderita Diabetes Mellitus						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
SD/Sederajat	32	8	47	11,7	5	1,3	84	21
SMP/Sederajat	17	4,25	82	20,5	11	2,75	110	27,5
SMA/Sederajat	70	17,5	42	10,5	22	5,5	134	33,5
Perguruan Tinggi	59	14,7	4	1	9	2,3	72	18
Total	178	44,4	175	43,7	47	11,9	400	100

Berdasarkan tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa dari 84 responden berpendidikan terakhir SD/Sederajat mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 47 orang (11,7%), 110 responden berpendidikan SMP/Sederajat mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 82 orang (20,5%). 134 responden berpendidikan SMA/Sederajat mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 70 orang (17,5%), dan 72 responden berpendidikan perguruan tinggi mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 59 orang (14,7%).

Tabel 8 Tabulasi Silang Tingkat Spiritual dengan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Spiritual Penderita Diabetes Mellitus						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Pelajar/Mahasiswa	9	2,25	23	5,75	0	0	32	8
PNS	13	3,3	2	0,5	0	0	15	3,8
Pegawai Swasta	65	16,3	17	4,2	2	0,5	84	21
Wiraswasta	92	23,4	42	10,8	7	1,8	141	36
Buruh	19	4,8	12	3	0	0	31	7,8
Tidak bekerja	26	6,4	50	12	21	5	97	23,4
Total	224	56,4	146	36,3	30	7,3	400	100

Berdasarkan tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa dari 32 responden bekerja sebagai pelajar/mahasiswa mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 23 orang (5,75%), PNS mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 13 orang (3,3%), pegawai swasta mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 65 orang (16,3%), wiraswasta mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 92 orang (23,4%), buruh mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 19 orang (4,8), dan tidak bekerja mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 50 orang (12%).

Tabel 9 Tabulasi Silang Tingkat Spiritual dengan Tipe DM

Tingkat Spiritual Penderita Diabetes								
Tipe DM	Mellitus						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tipe 1	22	5,5	87	21,7	11	2,8	120	30
Tipe 2	200	50	72	18	8	2	280	70
Total	222	55,5	159	39,7	19	4,8	400	100

Berdasarkan tabel 9 tersebut menunjukkan bahwa dari 120 responden penderita DM tipe 1 mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 87 orang (21,7%), dan dari 280 responden DM tipe 2 mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 200 orang (50%).

Tabel 10 Tabulasi Silang Tingkat Spiritual dengan Lama Menderita DM

Lama Menderita DM	Tingkat Spiritual Penderita Diabetes Mellitus						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
<5 tahun	57	14,3	118	29,5	9	2,2	184	46
≥5 tahun	137	35,3	65	15,2	14	3,5	216	54
Total	194	49,6	183	44,7	23	5,7	400	100

Berdasarkan tabel 10 tersebut menunjukkan bahwa dari 184 responden lama menderita DM <5 tahun mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 118 (29,5), dan dari 216 responden lama menderita DM ≥5 tahun mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 137 orang (35,3%).

Tabel 11 Tabulasi Silang Tingkat Spiritual dengan Kota/Kabupaten

Kota/Kabupaten	Tingkat Spiritual Penderita Diabetes Mellitus						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Cilacap	13	3,25	6	1,5	2	0,5	21	5,25
Banyumas	8	2	3	0,75	0	0	11	2,75
Purbalingga	10	2,5	5	1,25	3	0,75	18	4,5
Boyolali	7	1,75	20	5	3	0,75	30	7,5
Karanganyar	32	8	7	1,75	4	1	43	10,75
Sragen	8	2	1	0,25	0	0	9	2,25
Wonogiri	4	1	8	3	0	0	12	3
Kendal	6	1,5	0	0	0	0	6	1,5
Klaten	20	5	3	0,75	3	0,75	26	6,5
Pati	6	1,5	5	1,25	0	0	11	2,75
Pemalang	7	1,75	0	0	0	0	7	1,75
Temanggung	5	1,25	3	0,75	3	0,75	11	2,75
Rembang	9	2,25	0	0	0	0	9	2,25
Sukoharjo	17	4,25	2	0,5	3	0,75	22	5,5
Purworejo	8	2	7	1,75	2	0,5	17	4,25
Wonosobo	7	1,75	0	0	0	0	7	1,75
Magelang	11	2,75	10	2,5	2	0,5	23	5,75
Pekalongan	15	3,75	5	1,25	0	0	20	5
Salatiga	20	5	5	1,25	7	1,75	27	6,75
Semarang	38	9,5	10	2,5	8	2	56	14
Tegal	25	2,1	12	1	4	0,4	41	3,5
Total	254	63	102	27	44	10	400	100

Berdasarkan tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa responden yang bertempat tinggal di Cilacap mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 13 orang (3,25%), Banyumas mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 8 orang (2%), Purbalingga mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 10 orang (2,5%), Boyolali mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 20 orang (5%), Karanganyar mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 32 orang (8%), Sragen mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 8 orang (2%), Kendal mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 6 orang (1,5%), Klaten mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 20 orang (5%), Pati mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 6 orang (1,5%), Pemalang mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 7 orang (1,75%), Temanggung mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 5 orang (1,25%), Rembang mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 9 orang (2,25%), Sukoharjo mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 17 orang (4,25%), Purworejo mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 8 orang (2%), Wonosobo mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 7 orang (1,75%), Magelang mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 11 orang (2,75%), Pekalongan mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 15 orang (3,75%), Salatiga mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 20 orang (5%), Semarang mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 38 orang (9,5%), dan Tegal mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 25 orang (2,1%).

Tabel 12 Tabulasi Silang Tingkat Spiritual dengan Pemeriksaan Gula Darah

Pemeriksaan Gula Darah	Tingkat Spiritual Penderita Diabetes Mellitus						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	N	%	n	%	n	%	n	%
Gula Darah Puasa								
Normal (<126mg/dl)	21	5,26	84	21	0	0	105	26,3
Hiperglikemi (≥126mg/dl)	152	38	130	32,4	13	3,3	295	73,7
Tidak mengisi	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	173	43,3	214	53,4	13	3,3	400	100
Gula darah 2 jam								
Normal (<200mg/dl)	35	8,75	73	18,25	0	0	108	27
Hiperglikemi (≥200mg/dl)	142	35,7	127	32	9	2,3	278	70
Tidak mengisi	0	0	14	3	0	0	14	3
Total	177	44,45	214	53,25	9	2,3	400	100
Gula darah sewaktu								
Normal (<200mg/dl)	15	3,8	104	25,9	0	0	119	29,7
Hiperglikemi (≥200mg/dl)	142	35,6	125	31,2	6	1,5	273	68,3
Tidak mengisi	0	0	8	2	0	0	8	2
Total	157	39,4	237	59,1	6	1,5	400	100

Berdasarkan tabel 12 tersebut menunjukkan bahwa dari 108 responden dengan pemeriksaan gula darah puasa normal mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 84 orang (21%), dari 295 responden pemeriksaan gula darah puasa hiperglikemi mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 152 orang (38%), dari 108 responden pemeriksaan gula darah 2 jam normal mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 73 orang (18,25%), dari 278 responden pemeriksaan gula darah 2 jam hiperglikemi mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 142 orang (35,7%), dari 119 responden pemeriksaan gula darah sewaktu normal mayoritas memiliki tingkat spiritual sedang yaitu sebanyak 104 orang (25,9%), dan dari 273 responden pemeriksaan gula darah sewaktu hiperglikemi

mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 142 orang (35,6%).

Asadzandi (2017) menjelaskan bahwa manusia telah menunjukkan pada saat menderita, manusia selalu mendekatkan diri pada ilahi. Penelitian oleh Reynold *et al.* (2014) di Amsterdam telah membuktikan bahwa manusia dengan penyakit kronis seperti Diabetes Mellitus menggunakan spiritual mereka sebagai cara mengatasi penyakit, menciptakan rasa tujuan dalam hidup, mengurangi rasa penderitaan dan keputusasaan, dan mengelola penyakit mereka dengan baik. Seseorang yang telah lama menderita Diabetes Mellitus lebih bisa menyesuaikan setiap perubahan yang terjadi akibat penyakitnya dibanding dengan seorang yang baru menderita Diabetes Mellitus (Yulia, 2020).

Dalam penelitian ini ada 41 orang (10,3%) penderita Diabetes Mellitus yang mayoritas berada pada usia dewasa memiliki tingkat spiritual rendah. Peneliti berpendapat bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita DM dapat berpengaruh pada aktivitas spiritual mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Cahyono (2013) yang mengatakan apabila seseorang semakin tumbuh dan semakin dewasa maka pengalaman dan pengetahuan spiritual tersebut semakin berkembang karena spiritual berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seorang individu. Akbari *et al.* (2020) menjelaskan bahwa perlunya seorang perawat dalam meningkatkan perawatan spiritual dan memasukkannya ke dalam intervensi rutin kepada pasien karena dimensi spiritual pada manusia sangat mempengaruhi mereka secara keseluruhan kesehatan

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Data karakteristik demografi penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Tengah yaitu jenis kelamin responden mayoritas perempuan, usia mayoritas responden 20-59 tahun, mayoritas Kota/Kabupaten tempat tinggal responden berada di Kota Semarang, pendidikan mayoritas responden adalah SMA/Sederajat, pekerjaan mayoritas responden sebagai wiraswasta, dan lama menderita DM mayoritas responden selama ≥ 5 tahun.
- 2) Berdasarkan analisis univariat mayoritas responden dengan tingkat spiritual tinggi sebanyak 289 orang (72,2%), responden dengan tingkat spiritual sedang sebanyak 70 orang (17,5%), dan responden dengan tingkat spiritual rendah sebanyak 41 orang (10,3%).

4.2 Saran

4.2.1 Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan pengembangan penelitian terkait tingkat spiritual dalam manajemen diri penderita Diabetes Mellitus.

4.2.2 Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada pasien Diabetes Mellitus serta dapat meningkatkan intervensi keperawatan terkait kebutuhan spiritual.

4.2.3 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan, landasan, dan turut berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan menjadi lebih baik.

4.2.4 Masyarakat Khususnya Penderita DM

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penderita Diabetes Mellitus terkait pentingnya spiritual bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

American Diabetes Association. (2020). Introduction: Standards of Medical Care in Diabetes. Retrieved from https://care.diabetesjournals.org/content/44/Supplement_1/S1#:~:text=

[=The%20American%20Diabetes%20Association%20\(ADA,and%20t
ools%20to%20evaluate%20the](#)

- Ardian, I. (2016). Konsep Spiritualitas Dan Religiusitas (Spiritual and Religion) Dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Nurscope. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 2(5), 1–9. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/download/2234/1698>
- Ayuni, D. Q. (2020). *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Post Operasi Katarak*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Britani, C. W., Ranimpi, Y. Y., & Nusawakan, A. W. (2017). Kesehatan Spiritual Lanjut Usia di Getasan dan Panti Wredha Salib Putih Salatiga. *Jurnal LINK*, 13(2), 12–23. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/2841>
- Crhistanty, D. A., & Wardhana, I. S. P. (2013). Hubungan Persepsi Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pasien Penderita Diabetes Mellitus Pasca Amputasi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(2). <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk3bbef2309full.pdf>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Fox, & Kilvert. (2010a). *Bersahabat dengan Diabetes Tipe-I*. Jakarta: Penebar Plus.
- Fox, & Kilvert. (2010b). *Bersahabat dengan Diabetes Tipe-II*. Jakarta: Penebar Plus.
- Hasina, S. N., Putri, R. A., & Sulistyorini. (2020). Penerapan Sholat dan Doa Terhadap Pemaknaan Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 47–56. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/607>
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDF. (2020). About Diabetes. Retrieved from <https://www.idf.org/aboutdiabetes/what-is-diabetes.html>
- Ifadah, E., Randungan, A., & Rusinar, B. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Klien Gagal Jantung di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Raden Said Sukanto. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 5(1). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/101>
- Imron, M. (2018). *Aspek Spiritualitas Dalam Kinerja*. Magelang: UNIMMA

PRESS.

- Kemenkes RI. (2019). Apa saja Komplikasi Kronis pada Diabetes Melitus? Retrieved from <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/page/3/apa-saja-komplikasi-kronis-pada-diabetes-melitus>
- Kistianita, A. N., Yunus, M., & Gayatri, R. W. (2018). Analisis Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Usia Produktif dengan Pendekatan WHO Stepwise Step 1 (Core/Inti) di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang. *Jurnal Universitas Negeri Malang*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/3880>
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik* (7th ed.). Jakarta: EGC.
- Laili, N. (2017). Hubungan Diabetes Self-Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Amelia Pare Kediri. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12(1). <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIK/article/view/36/34>
- Marewa, L. W. (2015). *Kencing Manis (Diabetes Mellitus) di Sulawesi Selatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Marsinova, B. D., Ibrahim, K., & Sriati, A. (2013). Efek Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Cemas dan Depresi, Sindrom Koroner Akut. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 1(6). <http://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/view/51>
- Morrisan. (2017). *Metode Penelitian Survei* (Cetakan ke). Jakarta: Kencana.
- Mufarrikoh, Z. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Mufidah, S. (2018). *Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Keluhan Penyerta Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*.
- Mulyani, Y., & Gracinia, J. (2007). *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Natasha, D., & Wendy, W. (2016). Literature Review: The Self-Management of Diet, Exercise and Medicine Adherence of People with Type 2 Diabetes is Influenced by Their Spiritual Beliefs. *Journal of Diabetes Nursing*, 20, 184–190. https://www.researchgate.net/publication/303718887_Literature_review_The_self-management_of_diet_exercise_and_medicine_adherence_of_people_with_type_2_diabetes_is_influenced_by_their_spiritual_beliefs
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (4th ed.). Jakarta: Kencana.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Cendekia.
- Nusantara, A. F., Sunanto, & Kusyairi, A. (2019). *Pengawasan Anak dengan Diabetes Mellitus Type I sebagai Pencegahan terhadap Kejadian Komplikasi Ketoasidosis Diabetikum*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- PERKENI. (2019). *Pedoman dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia 2019*. PB PERKENI.
- Pratiwi, S. H., Sari, E. A., & Kurniawan, T. (2019). Kepatuhan Menjalankan Manajemen Diri Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 3(2), 131–138. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/308>
- Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. Retrieved from <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2020/09/Profil-Jateng-tahun-2019.pdf>
- Profil Dinkes Jateng. (2018). Profil Dinkes Jateng. Retrieved from http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil_2018/mobile/index.html#p=113
- Rantung, J. (2015). Hubungan Manajemen Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus (DM) di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(1). <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/17>
- Riskesdas. (2018). *InfoDATIN Hari Diabetes Sedunia 2018*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Sani, K. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental* (3rd ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, R. K. (2014). *Diabetes Bukan untuk Ditakuti*. Jakarta Selatan: FMedia (Imprint AgroMedia Pustaka).
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Purwokerto: UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jendral Soedirman.
- Sastra, L., Afrizal, A., & Mulya, A. F. (2011). Hubungan Dukungan Sosial dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. *Jurnal Kesehatan MERCUSUAR*, 1(1). <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/4/2>

- Suciani, T., & Nuraini, T. (2018). Kemampuan Spiritualitas dan Tingkat Stres Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Perawatan: Studi Pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 102–109. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/360>
- Suryani, U., & Nurleny. (2020). Kesejahteraan Spiritual Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan STIK Kendal*, 12(4), 1011–1016. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1041>
- Sutedjo, A. Y. (2010). *5 Strategi Penderita Diabetes Melitus Berusia Panjang*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Tandra, H. (2014). *Strategi Mengalahkan KOMPLIKASI DIABETES dari Kepala Sampai Kaki*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Underwood, L. G. (2011). The Daily Spiritual Experience Scale: Overview and Results. *Religions Journal*, 2, 29–50. <https://www.mdpi.com/2077-1444/2/1/29>
- Watkins, Y. J., Quinn, L. T., Ruggiero, L., Quinn, M. T., & Choi, Y. (2013). Spiritual and Religious Beliefs and Practices, and Social Support's Relationship to Diabetes Self-Care Activities in African Americans. *Diabetes Educ*, 39(2), 231–239. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0145721713475843>
- WHO. (2019). Classification of Diabetes Mellitus 2019. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/325182/9789241515702-eng.pdf>
- Wijayanti, L. (2017). *Pengaruh Spiritual Care Terhadap Depresi dan Pemaknaan Hidup pada Klien Gagal Ginjal Terminal Dengan Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Surabaya*. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/66967/>
- Yoo, H., Kim, C. J., Yang, Y., & You, M. (2011). Self-efficacy Associated with Self-management Behaviours and Health Status of South Koreans with Chronic Disease. *International Journal of Nursing Practice*, 17, 599–606. <https://www.semanticscholar.org/paper/Self-efficacy-associated-with-self-management-and-Yoo-Kim/52f11b38b99a782b7b776e4cb724da4750d36038>